

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data persediaan WF 250 pada PT. Duta Hita Jaya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rangkaian proses pengendalian persediaan yang diimplementasikan oleh PT. Duta Hita Jaya Jakarta pada saat ini belum menerapkan metode pengendalian persediaan secara sistematis. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus kekurangan dan kelebihan persediaan yang terjadi. Maka dari itu, PT. Duta Hita Jaya Jakarta membutuhkan tata cara atau metode perhitungan kuantitas persediaan yang lebih sistematis. Ketidak akuratan metode pengendalian persediaan yang diimplementasikan oleh PT. Duta Hita Jaya Jakarta saat ini dipengaruhi oleh pola permintaan yang bersifat fluktuatif, sehingga dibutuhkan metode pengendalian persediaan secara akurat.
2. Berdasarkan hasil pengendalian persediaan menggunakan metode *min-max* yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam melakukan pengendalian persediaan WF 250 menggunakan metode probabilistik, didapati bahwa untuk mencegah perusahaan mengalami kehabisan persediaan di tengah proses produksi, perusahaan membutuhkan *safety stock* sebanyak 35.104,79 Kg, dan pemesanan ulang harus dilakukan ketika jumlah persediaan di gudang bersisa 53.058,32 Kg. Jumlah *minimum* dan *maksimum* persediaan WF 250 yang optimal berjumlah 53.058,32 Kg dan 71.011,85 Kg. Dalam

tahun, perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan persediaan sebanyak 13 kali, dengan jumlah pemesanan dalam satu kali pesan sebanyak 35.907,06 Kg.

Hasil dari perbandingan biaya persediaan dengan menerapkan metode *min-max* dan dengan metode saat ini, dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan lebih rendah jika dikomparasikan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan apabila melakukan pengendalian persediaan dengan metode yang digunakan saat ini. Total biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode saat ini sebesar Rp. 340.899.732,00, lebih besar apabila dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan apabila menggunakan metode *min-max*, yakni Rp. 214.315.261,20.

3. Dalam pengendalian persediaan WF 250 pada PT. Duta Hita Jaya Jakarta, terdapat tiga faktor penting dalam pengendalian persediaan yang saling berhubungan. Faktor pertama yakni jumlah permintaan, di mana untuk memenuhi permintaan pelanggan secara akurat, jumlah permintaan harus dihitung untuk menentukan banyaknya persediaan yang dipesan. Kemudian, faktor lainnya yang penting untuk diperhatikan yakni jumlah persediaan. Jumlah persediaan harus berjumlah seoptimal mungkin dikarenakan, persediaan yang jumlahnya jauh lebih banyak dari kebutuhan dapat menyebabkan perusahaan menghabiskan biaya yang lebih banyak, dimana dana tersebut dapat dialokasikan untuk hal yang lebih penting. Faktor terakhir ialah *lead time*, dimana *lead time* yang panjang harus diperhatikan agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan secara mendadak. Hal tersebut dikarenakan *lead time* yang panjang dapat

menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dikarenakan ketika persediaan untuk keperluan produksi habis, persediaan bahan baku yang dipesan untuk melengkapi kebutuhan produksi tidak dapat sampai di waktu yang tepat.

1.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perusahaan disarankan untuk:

1. Menggunakan *form* excel yang telah dibuat oleh peneliti dalam mengaplikasikan metode pengendalian *min-max* untuk mengendalikan persediaan dari produk yang memiliki *trend* permintaan fluktuati.
2. Perusahaan melakukan evaluasi terhadap kasus kekurangan stok untuk mengetahui kendala-kendala dalam mengendalikan persediaan.
3. Perusahaan sebaiknya memastikan pencatatan keluar-masuk persediaan tertulis dengan jelas agar dapat memudahkan dalam pengendalian persediaan.